

## **PENGARUH TINGKAT SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI**

**Kartika Kharismawaty**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka TB. Simatupang No.58 C, Tanjung Barat Jakarta Selatan  
kartika.kharismawaty87@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to find out: (1) The influence of socio-economic level and parental attention together on sociology learning achievement of high school students in West Jakarta. (2) Effect of socio-economic level on sociology learning achievement of high school students in West Jakarta ... (3) to find out the effect of parental attention on sociology learning achievement of high school students in West Jakarta. The study was conducted on XI IPS students of State High Schools in West Jakarta, in the 2017/2018 school year, namely at 56 State High Schools, 95 State High Schools, and West Jakarta 84 High Schools, with survey research methods. The research respondents were 60 people. The instrument uses a questionnaire to obtain data on socio-economic level and parental attention, while sociology learning achievements are obtained from the average value of students' achievement of abilities in the cognitive aspects of sociology lessons listed on student report cards for one semester of 2017/2018.*

**Keywords:** *Level of Socio-Economic, Parental Attention, Sociology Learning Achievement*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh tingkat sosial ekonomi dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Barat. (2) Pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Barat.. (3) untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Barat. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Jakarta Barat, pada tahun pelajaran 2017/2018, yaitu pada SMA Negeri 56, SMA Negeri 95, dan SMA Negeri 84 Kota Jakarta Barat, dengan metode penelitian survey. Responden penelitian siswa berjumlah 60 orang. Instrumen menggunakan kuesioner untuk memperoleh data tingkat sosial ekonomi dan perhatian orangtua, sedangkan prestasi belajar sosiologi diperoleh dari nilai rata-rata pencapaian kemampuan siswa pada aspek kognitif pelajaran sosiologi yang tercantum pada raport siswa selama satu semester tahun 2017/2018.

**Kata kunci :** Tingkat Sosial Ekonomi, Perhatian Orangtua, Prestasi Belajar Sosiologi

## **PENDAHULUAN**

Di dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa, “ salah satu tujuan membentuk negara kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan bangsa”(Arsip Nasional RI, 1945). Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat menghadapi berbagai macam kesulitan. Kenyataannya dewasa ini, bangsa Indonesia dilanda dan masih berada ditengah-tengah krisis yang menyeluruh. Krisis bangsa Indonesia terus bergulir, mulai dari krisis politik, ekonomi, hukum, kebudayaan sampai krisis moral yang berhubungan dengan bidang pendidikan. Pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari usaha untuk membangun suatu masyarakat Indonesia baru yang dapat memecahkan masalah agar bangsa Indonesia tidak lagi terjebak dari berbagai macam persoalan-persoalan yang berkelanjutan.

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidikan. Sumber daya yang tersedia baik guru, siswa maupun instansi pendidikan bertanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut khususnya dalam dunia pendidikan. Setiap manusia Indonesia diharapkan dapat mengentaskan pendidikannya baik dalam konteks pendidikan formal maupun non formal.

Pada kenyataannya tidak semua orang di negeri kita mendapat kesempatan yang sama dalam menyelesaikan pendidikannya, yang dalam konteks pendidikan formalnya adalah dapat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya faktor sosial dan ekonomi dimasyarakat. Faktor sosial adalah faktor yang berkaitan dengan manusia, masyarakat dan lingkungan disekitar pelajar tersebut tinggal. Sedangkan faktor ekonomi disini adalah keadaan seseorang yang berhubungan dengan tingkat penghasilan keluarganya, jumlah tanggungan yang harus dibiayai dalam satu keluarga, keadaan fasilitas keluarga, dan kondisi pemenuhan kebutuhan pada keluarga tersebut.

Faktor sosial ekonomi orang tua siswa menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Lingkungan adalah sesuatu yang ada dialam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan disini mencakup lingkungan sekolah (mencakup sarana prasarana, guru dan teman sebaya), lingkungan rumah (pengaruh orang tua, anggota keluarga dan sarana prasarana), dan lingkungan masyarakat ( pengaruh teman, media, dan sarana dan prasarana). Lingkungan sosial yang baik, dalam arti teman baik, tempat tinggal yang baik dan lingkungan berpendidikan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada optimalisasi pengelolaan pendidikan tingkat sekolah menengah atas (SMA) sebagai sumber daya manusia (SDM) dimasa yang akan datang. Siswa diberbagai sekolah yang ada merupakan pelaku-pelaku pembangunan yang ada di Indonesia. Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah hasil akhir yang didapatnya dalam dunia pendidikan yaitu hasil raport. Meskipun raport bukan indikator mutlak untuk mengukur kualitas seorang siswa, namun hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan

keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan efisiensi serta keefektifan pengelolaan pendidikan.

Prestasi belajar merupakan istilah yang sudah umum dalam dunia pendidikan, istilah ini diberikan kepada keadaan yang menggambarkan tentang hasil yang optimal dalam suatu aktivitas belajar. Akan tetapi dalam bentuk konkritnya prestasi belajar siswa adalah pemberian nilai berupa angka-angka dari guru kepada siswanya sebagai hasil dari penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang telah diberikan.

Sampai saat ini, prestasi belajar siswa pada pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) masih jauh dari memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari test uji kompetensi yang dilakukan oleh guru baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan akhir semester. Hasil yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata yang masih rendah yang dari tahun ketahun belum ada peningkatan prestasi yang berarti. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan prestasi belajar siswa belum bisa memuaskan, khususnya pada mata pelajaran sosiologi siswa di sekolah.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa memang banyak sekali, seperti fasilitas belajar, dana, kurikulum, guru, metode, kondisi internal dan eksternal siswa, dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, dan lain-lain. Keseluruhan komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan melengkapi untuk bisa mengantarkan siswa meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.

Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi faktor yang lainnya, komponen kondisi eksternal siswa merupakan salah satu faktor yang sangat esensial dalam menentukan kualitas prestasi belajar. Tentunya banyak sekali faktor eksternal siswa yang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih faktor kondisi tingkat sosial ekonomi orang tua siswa. Sebagaimana telah diutarakan diatas, bagaimana kondisi sosial ekonomi dapat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Alasan lainnya karena penulis beranggapan bahwa orang tua siswa SMA Negeri yang ada di Jakarta Barat mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda dan berdasarkan hal itu penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana hubungan antara latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Membicarakan masalah pendidikan anak, maka kita pun harus membicarakan realitas sosial yang dianut atau yang ada dalam didalam masyarakat. Merupakan suatu hal yang wajar dan beralasan, bila setiap orang tua didalam memasukkan anaknya kesuatu sekolah dengan mempunyai harapan agar kelak anaknya setelah menyelesaikan pendidikannya disekolah ingin cepat memperoleh pekerjaan yang lebih layak baginya terutama dapat menjamin mengenai masa depannya dengan perkataan lain pendidikan sebagai suatu sarana untuk mencapai dan menggapai masa depan yang lebih baik, artinya semakin tinggi pendidikan yang didapat dan dicapai oleh seseorang akan makin tinggi pula kualitas kehidupan yang diraihny dimasa depan.

Namun dalam proses pendidikan anak sering mendapat masalah atau mempunyai hambatan yang secara langsung atau tidak langsung akan dapat menghambat perkembangan, juga perlu disadari bahwa tidak semua aspek pendidikan anak dapat diselesaikan secara langsung hanya melalui pengajaran semata, akan tetapi perlu adanya upaya-upaya khusus agar dapat mengatasinya. Upaya-upaya yang dimaksud antara lain perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya yang terarah dan sistematis. Namun yang menjadi pertanyaan hingga saat ini adalah sampai sejauh mana orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan anak, karena perhatian orang tua tidaklah cukup hanya sekedar hanya menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik saja, tanpa diikuti dengan perhatian terhadap aktivitas belajarnya, perkembangan psikologisnya, dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh si anak. Berkaitan dengan masalah tersebut ada beberapa alasan yang menjelaskan bahwa salah satu unsur keluarga adalah dimensi sikap yaitu bagaimana sikap orang tua tentang pendidikan termasuk segala aktivitasnya yang dilakukan oleh si anak seperti kegiatan belajar anak di rumah, keterlibatan atau bantuan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah. Tiada lain adalah bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya di rumah adalah lebih utama jika dibandingkan dengan hanya sekedar pengadaan fasilitas belajar anak.

Menurut Subrata (1998 : 30), “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak terdiri dari dua faktor yaitu faktor luar meliputi lingkungan (alam dan sosial), dan instrumental (kurikulum, program dan kondisi umum), dan faktor dari dalam yaitu kondisi panca indera dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif)”.

Sedangkan menurut Rooijackers (1982:36), mengemukakan bahwa “ adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu : faktor yang berasal dalam diri anak dan faktor yang datang dari luar”.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pendidikan yang dianggap ikut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Hal ini disinyalir oleh seringkali prestasi belajar yang diperoleh anak tidak sesuai dengan potensinya karena :

1. Anak itu sendiri, misalnya anak mempunyai masalah pribadi sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan prestasi.
2. “Lingkungan, misalnya orang tua kurang mampu dalam menyediakan kesempatan/waktu dan sarana pendidikan yang dibutuhkan oleh si anak/orang tua yang ekonominya cukup tetapi kurang dapat memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya “ ( A.S. Munandar, 1987 : 64).

Masalah rendahnya hasil prestasi belajar anak juga dipengaruhi oleh faktor diluar lingkungan keluarga antara lain :

1. Pengaruh dari teman-teman sebaya, sejak dilahirkan memang manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain, karena manusia tidak dilengkapi dengan alat-alat yang cukup untuk dapat hidup sendiri, untuk menutupi kekurangannya itu, manusia dilengkapi dengan akal pikiran yang akhirnya hidup menghasilkan kebudayaan sangat berguna bagi pergaulan

hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, maka merupakan hal yang wajar bahwa manusia akan selalu mencari teman. Maka tidaklah terlalu mengherankan bahwa si anak pun senang hidup berkumpul dengan teman-temannya, walaupun hal itu tidak selalu akan membawa pengaruh-pengaruh baik. Akibatnya dari pengaruh teman-teman sebaya tersebut membuat anak jarang berada dirumah, dia seolah-olah tidak kenal lelah dan selalu bermain dengan teman-temannya, sehingga orang tua akan mengalami kesulitan-kesulitan untuk mendisiplinkan anaknya kembali demi tercapainya keinginan orang tua.

2. Mengisi waktu luang, ada pendapat mengatakan bahwa apabila waktu luang tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh yang buruk bagi anak. Karena itu orang tua wajib mengisi dengan berbagai macam kesibukan sehingga ada manfaatnya untuk si anak. Namun orang tua juga harus menyadari bahwa kesibukan yang terlalu banyak yang dibebankan kepada anak juga kurang baik, oleh karena itu tidak memberi kesempatan kepada idealisme anak untuk dapat berkembang dengan baik atas inisiatif sendiri.

Dari kedua pendapat tersebut di atas, kiranya semua orang tua akan setuju bahwa masalah pengisian waktu luang sebaiknya diperhatikan agar ada keseimbangan dengan studi si anak. Hal ini bukan berarti bahwa kesibukan-kesibukan yang diberikan untuk mengisi waktu luang sepenuhnya diatur oleh orang tua, namun sang anak pun diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat tentang cara mengisi waktu luang. Karena sudah menjadi gejala umum bahwa anak usia remaja mempunyai kecenderungan yang kuat untuk berkumpul atau berkelompok dengan teman-temannya yang tidak produktif. Hal ini yang memberikan peluang besar pada masuknya unsur-unsur yang menjurus pada perbuatan-perbuatan nakal, pelanggaran atau kejahatan. Oleh karena itu, pengisian waktu luang bagi anak merupakan kewajiban bagi orang tuanya, karena orang tua lah yang paling mengetahui tentang kebutuhan dasar anak-anaknya. Maka didalam mengisi waktu luang anak, orang tua hendaknya berpedoman pada keserasian antara kesibukan-kesibukan yang diberikan kepadanya, dengan kebebasan yang dikehendaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh tingkat sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Sosiologi (survei pada siswa sekolah menengah atas negeri di Jakarta Barat)”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:12) bahwa, : Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data



menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Melalui metode penelitian tersebut penulis melakukan survey di sekolah untuk mengungkap pengaruh tingkat social ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa SMA Negeri di Jakarta Barat.

Pengambilan sampel dalam proposal penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional, dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokkan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada dipopulasi. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang.

Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes dan dokumen. Sedangkan bentuk penelitian adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survey langsung kelapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan dan setelah diisi angket kemudian dikumpulkan kembali guna kepentingan analitis. Untuk variabel perhatian orang tua dan perhatian orang tua, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket berupa skala sikap dan skala penilaian pada sampel yang sudah ditentukan.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel bebas

“Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen” (Sugiyono, 2010 : 3). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perhatian orang tua (X<sub>1</sub>) dan perhatian orang tua (X<sub>2</sub>) pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Negeri Jakarta Barat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berfungsi sebagai variabel respon. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar mata pelajaran sosiologi (Y) kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri Jakarta Barat. Yang termasuk kedalam hasil belajar sosiologi adalah skor total diperoleh melalui tes pilihan ganda (obyektif) evaluasi semester genap pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Jakarta Barat. Menurut Mila Ratnawati (1996 : 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah “hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang”. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat sosial ekonomi dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai **sig** 0,000 < 0,05 dan  $F_h = 11,994$ .



Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat sosial ekonomi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan  $t_h = 3,341$ .

Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$  dan  $t_h 3,158$ .

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,271	8,041
a. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANGTUA, TINGKAT SOSIAL EKONOMI				

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Tingkat Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) dan Perhatian Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1551,032	2	775,516	11,994	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3685,568	57	64,659		
Total	5236,600	59			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI

b. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANGTUA, TINGKAT SOSIAL EKONOMI

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel Tingkat Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) dan Perhatian Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,058	13,787		,730	,469
TINGKAT SOSIAL EKONOMI	,422	,126	,374	3,341	,001
PERHATIAN ORANGTUA	,364	,115	,353	3,158	,003

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa kontribusi tingkat sosial ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar sebesar 15,55%. Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (tingkat sosial ekonomi) terhadap  $Y$  (prestasi belajar sosiologi).

## **SIMPULAN**

Hendaknya para guru memperhatikan tingkat sosial ekonomi orangtua agar lebih memahami kemampuan siswa secara individu, dengan memberikan perlakuan khusus, seperti perhatian yang lebih dengan penuh kasih sayang dan kelembutan sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih giat lagi belajarnya kepada setiap siswa dengan tingkat sosial ekonomi orangtua yang rendah tidak terganggu perkembangan belajarnya dengan faktor tersebut. Guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa sehingga diharapkan orangtua termotivasi untuk memberikan perhatian terhadap anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hendaknya para orangtua memberikan perhatian yang intensif terhadap pendidikan putra/putrinya disekolah, agar dapat mengetahui perkembangan pendidikan dan kemajuan belajar putra/putrinya, dan dapat memfasilitasi anaknya untuk lebih giat belajar walaupun orangtua tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan fasilitas penunjang seperti buku-buku pelengkap, media pembelajaran atau bimbingan belajar private diluar jam sekolah, sehingga bisa selalu menjaga agar putra/putrinya selalu belajar dengan baik dan meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi,A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anastasi. (1998). *Physicological Testing*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar,S. (2002). *Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



- Cholid, N. & Ahmadi, A. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dharma, S. (2008). *Penilaian Belajar*. Direktorat Jenderal PMPTK Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djaali, & Puji, M. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Djamarah, & Bahri, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, S. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi, J.N.,&Suyanto,B. (2005). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media Edisi Pertama.
- Gordon, T. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Haditomo,S.R. (2000). *Psikologi Perkembangan Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Penerbit Gajah Mada.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Johstone, & Andijiyono. (1999). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit andi.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta :Balitbang Depdiknas.
- Mahfudh, S. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bina Ilmu
- Muchtar, A. & Suwarma. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta Dahar.
- Muhammad, A. & Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Priyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Purwanto, N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2004). *Metode riset*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Robert. (2002). *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Jakarta. : Penerbit Salemba Empat.
- Safari. (2008). *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta : Depdiknas.
- Sandjaja, S. (2003). *Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*. Jakarta : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Suseno, I. (2013). *Statistik Dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: UNINDRA Press
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Wloodkowski J. Raymond & Jeynes Judith H. (2004). *Motivasi Belajar*. Jakarta : Cerdas Pustaka